

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SALAFIYYAH AL MUNAWIR GEMAH PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**

### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren**

#### **1. Letak Geografis Pondok Pesantren Salafiyyah Al Munawir**

Pondok Pesantren Salafiyyah Al Munawir merupakan pondok pesantren yang cukup besar di kota Semarang dengan menempati tanah wakaf seluas 1.500 m<sup>2</sup>. Pondok ini terletak di kelurahan Gemah kecamatan Pedurungan, kota Semarang. Tepatnya di Jalan KH. Munawir 13 Gemah, Pedurungan kota Semarang 50191, Jawa Tengah dengan nomor telpon (024) 6714638. Kelurahan Gemah berbatasan dengan empat kelurahan lain yaitu:

- a. Di sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Palebon.
- b. Di sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Sendangguwo.
- c. Di sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Pedurungan.
- d. Di sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Gayamsari.

Lokasi Pondok Pesantren Salafiyyah Al Munawir memberikan suasana lingkungan yang sejuk di tengah panasnya kota Semarang karena di sekitarnya ditumbuhi pepohonan dan jauh dari lingkungan pabrik. Selain itu juga cukup strategis dan ideal sebagai sarana belajar mengajar karena berada dalam lingkungan pendidikan. Kurang lebih 200

meter dari Pondok Pesantren Salafiyyah Al Munawir terdapat SD Sendangguwo, SMP Negeri 9 Semarang, SMU Negeri 2 Semarang, Akademi PAT dan Pondok Pesantren Ad Dainuriyyah II (Sholeh, wawancara, 31 Agustus 2016).

## 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyyah Al Munawir

Sudah menjadi tradisi pada umumnya santri yang belajar di suatu pondok pesantren bila telah menyelesaikan pelajarannya kembali ke daerah masing-masing dan mendirikan pondok pesantren baru. Demikian halnya yang terjadi di pondok pesantren Salafiyyah Al Munawir. Pondok pesantren ini didirikan oleh salah seorang santri K. H. Kholil Bangkalan Madura yang bernama K. H. Abdullah Munawir bin Hasan. Bertahun-tahun lamanya K. H. Abdullah Munawir menimba ilmu dari guru besar para ulama tanah jawa itu.

Suatu saat, seorang ulama yang cukup disegani dan salah satu santri K. H. Sholeh Darat Semarang yaitu K. H. Abdullah Sajjad meminta Kyai Hasan (ayahanda K. H. Abdullah Munawir) agar K. H. Abdullah Munawir ikut memperjuangkan agama Islam di daerah Pedurungan bersama K. H. Abdullah Sajjad setelah menyelesaikan belajarnya di Bangkalan Madura. Gagasan baik ini diamini oleh Kyai Hasan yang bertempat tinggal di Demak mengingat kondisi keagamaan di daerah Pedurungan yang masih minim. Bahkan dapat dikatakan termasuk daerah hitam Semarang.

Beberapa tahun kemudian K. H. Abdullah Munawir telah menyelesaikan belajarnya. Sekembali beliau dari Bangkalan Madura, K. H. Abdullah Munawir dinikahkan dengan Aisyah, salah seorang putri K. H. Abdullah Sajjad. Begitu cintanya K. H. Abdullah Sajjad dengan menantunya ini, beliau membangun sebuah pondok dan rumah untuk K. H. Abdullah Munawir sebagai tempat pengembangan agama Islam. Lokasinya tepat lurus di sebelah utara tempat tinggal K. H. Abdullah Sajjad. Hanya sebuah sungai yang memisahkannya. Lokasi tempat tinggal K. H. Abdullah Munawir itu sekarang tempat pondok pesantren Salafiyah Al Munawir berada. Sedangkan tempat tinggal K. H. Abdullah Sajjad berada di sebelah selatan sungai, yang sekarang berada di sekitar Masjid As Sajjad Sendanguwo.

Setelah sekian tahun mengabdikan dirinya untuk pengembangan agama Islam, K. H. Abdullah Munawir menghembuskan nafasnya terakhir pada tahun 1942. Belum genap seratus hari kematian beliau, tempat pengembangan agama Islam yang dirintisnya dari nol bersama K. H. Abdullah Sajjad diporak-porandakan tentara Jepang. Sebuah pondok dan tempat tinggal beliau dibakar habis oleh tentara Dai Nippon tersebut. Hanya sebuah pohon sawo yang tersisa. Sampai sekarang pohon sawo yang ada di depan asrama putra pondok pesantren Salafiyah Al Munawir itu masih menjadi saksi bisu keberingasan tentara Jepang.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, istri K. H. Abdullah Munawir (Nyai Rohmah) beserta putra putrinya mengungsi untuk sementara waktu. Karena keadaan yang belum aman, Nyai Rohmah dan putra putrinya bahkan sempat mengungsi dari satu tempat ke tempat yang lain. Pertama kali beliau ke daerah Tunggu (dekat Meteseh Tembalang) dan terakhir kali di Gajah Ngaluran Demak. Lama pengungsian itu kurang lebih dua setengah tahun.

Beberapa hari setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaannya, Nyai Rohmah kembali ke Sendangguwo (sekarang Gemah). Sekitar tahun 50-an keluarga almarhum K. H. Abdullah Munawir memulai kembali apa yang telah dirintis oleh beliau. Fasilitas pondok saat itu hanya mushola dan tempat untuk belajar dengan jumlah santri yang masih sedikit, yaitu kurang lebih dua puluh lima orang. Lambat laun banyak orang yang berminat untuk belajar agama Islam dan menetap di pondok. Hal itu karena mereka berasal dari daerah yang cukup jauh. Sehingga K. H. Abdush Shomad (menantu K. H. Abdullah Munawir) mendirikan semacam asrama untuk tempat tinggal para santrinya.

Pada mulanya pondok pesantren ini belum diberi nama secara pasti, tetapi masyarakat menamainya *Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir*. Kata Al Munawir diambil dari pendirinya, yaitu K. H. Abdullah Munawir, sementara kata Salafiyah adalah sistem pendidikannya yang menganut kaum

salaf (ulama' terdahulu/tradisional), yaitu mengkaji kitab-kitab kuning yang disusun ulama terdahulu. Akhirnya pondok pesantren ini dinamakan Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir hingga kini.

Pondok pesantren Salafiyah Al Munawir berkembang pesat semenjak dipimpin oleh K. H. Abdush Shomad karena beliau adalah sosok pribadi yang penuh semangat, berdedikasi tinggi dan berloyalitas tinggi yang dilandasi dengan keimanan yang kuat. Pada masa kepemimpinan beliau pula pondok pesantren Salafiyah Al Munawir terdaftar dalam buku Departemen Agama RI, yaitu dalam buku *Nama dan Data Potensi Pesantren Seluruh Indonesia* nomor 2533/ Prop.8/ Kab.8/1972.

Pada tanggal 26 Juli 1991 pondok pesantren Salafiyah Al Munawir dirundung duka karena K. H. Abdush Shomad meninggal dunia. Kurang lebih 40 tahun beliau mengabdikan dirinya untuk berjuang menegakkan kalimat-kalimat Allah. Oleh karena itu, kepemimpinan di pondok pesantren Salafiyah Al Munawir digantikan oleh dua orang putranya yaitu *Kyai Ahmad Rifa'i dan K. H. Drs. Ahmad Baidlowi*. Kedua orang putranya ini mewarisi semangat juang dari K. H. Abdullah Munawir dan K. H. Abdush Shomad sehingga pondok pesantren Salafiyah Al Munawir semakin berkembang baik sarana maupun kegiatan-kegiatannya. Dari aspek fisik misalnya pembangunan gedung madrasah diniyyah

dan renovasi asrama santri putri. Perkembangan dalam kegiatan misalnya merayakan hari besar agama Islam (HBI), *muwada'ah* di setiap akhir tahun ajaran dengan menyelenggarakan seminar, bazaar, lomba-lomba dan pengajian. Selain itu pesantren intensif untuk siswa SD, SMP, dan SMA serta ziarah ke makam para wali dan ulama'. Untuk status pondok pesantren Salafiyah Al Munawir ini berada di bawah Yayasan yang diketuai oleh Ahmad Nashirin (Budi, dkk, 2000: 11-12).

### 3. Visi dan Misi

Untuk mewujudkan cita-cita pesantren, perlu merumuskan ide dasar atau visi misi atau kerangka utama, dalam menetapkan tujuan organisasi dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun visi misi Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir yaitu sebagai berikut:

#### a. Visi

Terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan moral. Menjadi lembaga pendidikan dan dakwah Islam bermanhaj salaf dan unggul dalam amanah.

#### b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan non formal bagi masyarakat yang berorientasi pada pengembangan suri tauladan dan akhlakul karimah.

- 2) Mengembangkan pemikiran yang berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 3) Memberikan pelayanan terbaik dan keteladanan atas dasar nilai-nilai Islam yang inklusif dan humanis (Sholeh, wawancara, 1 September 2016).

#### 4. Sarana dan Prasarana

Pondok pesantren Salafiyyah Al Munawir sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai beberapa bangunan yaitu:

- a. Tempat tinggal/asrama santri putri terdiri atas dua lantai, asrama santri putri masing-masing dilengkapi dengan kamar yang berbentuk aula (los), empat kamar mandi, empat WC, satu kolam wudlu serta satu dapur umum.
- b. Sedangkan asrama santri putra terdiri atas dua lantai, dilengkapi enam kamar tidur dan satu kamar tamu. Satu kamar tidur diisi 7-8 orang santri, dan satu kamar ruang tamu diisi untuk santri baru untuk belajar adaptasi dan setelah cukup lama akan dipindah di kamar santri. Dan dilengkapi dengan tujuh kamar mandi dan empat WC. Santri yang tidak memasak sendiri (terutama santri putra)

disediakan warung makan yang terletak di sebelah timur *ndalem*.

- c. Gedung madrasah diniyyah terdiri atas tiga lantai.
- d. Terdapat dua kantor di pondok, yaitu kantor untuk pengurus dan kantor madin.
- e. Untuk sarana peribadatan tersedia masjid dan aula di lantai dua asrama putra yang berkapasitas kurang lebih dua ratus orang. Aula ini selain berfungsi sebagai tempat beribadah juga sebagai sarana pendidikan, rapat dan kegiatan lainnya (Sholeh, 16 November 2016).

## 5. Santri

Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir pada tahun kepengurusan saat ini mencapai jumlah 82 orang yang terdiri atas 53 orang santri putra dan 29 orang santri putri dan berasal dari berbagai daerah di Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Barat seperti Semarang, Demak, Pati, Grobogan, Tegal, Indramyu, Salatiga, Sragen, Kudus, Jepara, Blora, Kendal, Batang, Brebes, Wonosobo, Kebumen, Purwokerto, Cilacap dan Cirebon. Bahkan ada yang berasal dari luar jawa seperti Sumatra dan Papua (Budi, dkk, 2000: 13).

Berikut daftar nama santri putra dan putri pondok pesantren Salafiyah Al Munawir terlampir.

Adapun kitab yang dikaji oleh santri pondok pesantren Salafiyah Al Munawir adalah kitab Tafsir Jalalain dan kitab

Hadits Riyadhus Sholihin. Pondok pesantren ini mengadakan kegiatan mengaji kitab saja dikarenakan pondok ini berbentuk model salaf yaitu hanya mengakaji kitab kuning saja, selain itu pondok ini juga mengadakan sistem mengaji Al-Qu'an. Pengajian kitab kuning di pondok juga didukung dengan adanya kegiatan Madin (Madrasah Diniyyah), adapun kitab yang dikaji dan ustadz yang mengajar di pondok pesantren Salafiyah Al Munawir adalah sebagai berikut:

a. Ustdz dari luar pondok

No	Nama Ustadz	Kitab yang diampu
1	Ustadz H. Sholihin	Shorof
2	Ustadz Masrukin	Nahwu
3	Ustadz Zainul Ulum	Fiqh
4	Ustadz Fathurrohman	Faraidl
5	Ustadz H. Abdurrohman	Akhlaq
6	Ustadz Ainul Yaqin	Fiqh
7	Ustadz H. Abdul Munir	Shorof
8	Ustadz M.uhammad Taufiq	Shorof
9	Ustadz Sholikin	Shorof

b. Ustadz dari dalam pondok

No	Nama Ustadz	Kitab yang diampu
1	Ustadz Ulin Nuha	Nahwu
2	Ustadz Yasin Anwar	Fiqh
3	Ustadz Ahmad Zawawi	Bahasa Arab
4	Ustadz Shofiyul Hadi	Shorof
5	K.H. Ahmad Badlowi	Fiqh dan Ushul Fiqh
6	K.H. Ahmad Rifa'i	Tartil Al-Qur'an

## **B. Implementasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Santri**

Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir adalah lembaga Pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) sebagai tempat untuk para santri, kyai sebagai pemimpin utamanya dan sekaligus pengasuhnya, masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan dan pendidikan Islam, santri yang menuntut ilmu, dan pengajian kitab kuning yang menjadi tradisi di pondok pesantren.

Manajemen dakwah dibutuhkan di Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir untuk menciptakan kader-kader baru pada diri santri dan juga sebagai sarana pembelajaran keagamaan sebagai bekal untuk diterjunkan di masyarakat dengan bekal perilaku agama yang baik. Pembentukan kualitas keberagamaan santri di Pondok Pesantren Salamuna membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Manajemen dakwah sangat penting dalam membentuk kualitas keberagamaan santri karena tanpa adanya manajemen yang baik, maka akan mengalami adanya pengaruh dari luar, perilaku dalam beribadah yang jauh dari ajaran Islam. Dalam hal ini dilakukan dengan melakukan program-program manajemen dakwah baik yang berada di bawah naungan pengasuh seperti penerimaan santri baru, kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya. Atau kegiatan di bawah naungan pembina dan pengurus seperti kegiatan keseharian santri, kegiatan

hari besar dan kegiatan pondok lainnya (Sholeh, wawancara 7 Oktober 2016).

Manajemen adalah tata laksana proses sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu yang terkait dalam lembaga atau organisasi. Fungsi manajemen dakwah dalam pondok pesantren ini pertama untuk mengatur agar santri aktif dalam melakukan kegiatan di pondok pesantren dan yang kedua agar proses dalam kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dapat berjalan dengan efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas keberagaman santri yang baik.

Bentuk manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas keberagaman santri di pondok pesantren Salafiyah Al Munawir dalam mencapai tujuan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Penerapan fungsi manajemen di pondok pesantren tersebut diperlukan untuk memanej pondok pesantren dalam rangka pencapaian tujuan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas santri.

#### 1. *Planning* (Perencanaan)

Untuk membentuk kualitas perilaku santri yang baik, dibutuhkan adanya peraturan-peraturan yang baik pula supaya bermanfaat untuk santri. Perencanaan manajemen dakwah di pondok pesantren ini disesuaikan dengan keadaan di pondok maupun di sekitar pondok. Perencanaan manajemen dakwah di pondok pesantren ini bisa juga lewat kegiatan sosial seperti

kerja bakti di lingkungan pondok dan juga bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Selain belajar ilmu agama di pondok, santri diharapkan bisa belajar bagaimana manajemen dakwah sosial untuk proses dakwah ketika para santri sudah boyong dari pondok. Karena melalui proses ini dapat dikatakan bahwa berdakwah dengan melalui perbuatan itu lebih mengenai sasaran dari pada melalui lisan.

Perencanaan manajemen dakwah selain berbentuk lisan dan perbuatan, tentu saja terdapat perencanaan yang berbentuk dengan tulisan. Dengan dibentuknya perencanaan di pondok dengan melalui peraturan-peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren berguna untuk mengatur perilaku santri, mengontrol kegiatan santri di pondok serta mengawasi kapan seharusnya santri pulang ke pondok, menjalankan ibadah di pondok, membiasakan disiplin di pondok serta menaati tata tertib di pondok. Maka perencanaan yang dibentuk oleh pondok pesantren Salafiyah Al Munawir berupa program jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh pengasuh, pembina dan pengurus. Yaitu diantaranya adalah:

a. Program jangka pendek

Program jangka pendek adalah rencana pencapaian tujuan kegiatan dengan kerangka waktu paling tidak 1 tahun , diantaranya adalah:

- 1) Menyusun program kerja pondok pesantren
- 2) Menyusun jadwal kegiatan santri yang meliputi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ibadah, dan kegiatan lainnya di pondok pesantren
- 3) Menyusun tata tertib untuk santri
- 4) Menyusun pembina dan pengurus pondok pesantren
- 5) Membina santri yang melanggar peraturan pondok
- 6) Memantau dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh santri
- 7) Menjalin hubungan baik dengan pengasuh, pengurus, sesama santri dan masyarakat sekitar (Sholeh, wawancara, 31 Agustus 2016).

b. Program jangka panjang

Program jangka panjang adalah rencana pencapaian tujuan kegiatan dengan kerangka waktu 2-3 tahun, diantaranya adalah:

- 1) Membangun pondok pesantren yang berwawasan luas, disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku
- 2) Mencetak santri yang berkualitas dan berakhlakul karimah serta berprestasi
- 3) Membentuk pribadi santri yang sopan dan bersosialisasi
- 4) Mendata dan memberdayakan alumni pondok pesantren Salafiyah Al Munawir guna menjaga silaturrahmi

Adapun bentuk dari perencanaan program kegiatan pondok pesantren Salafiyah Al Munawir yang telah disusun yaitu ada beberapa program kegiatan yang meliputi program harian, mingguan, program bulanan dan program tahunan. Program kegiatan yang ada di pondok merupakan program kegiatan yang disusun setiap satu periode dan program kegiatan itu difokuskan pada kepentingan pondok pesantren.

a) Program harian

Untuk program harian berisi agenda kegiatan sehari-hari yang harus dilaksanakan oleh santri pondok pesantren Salafiyah Al Munawir. Program kegiatan harian ini antara lain adalah sebagai berikut:

**JADWAL KEGIATAN HARIAN**

No	Hari	Kegiatan	Pukul	Ket.
1	Senin	a. Jamaah shalat shubuh	05.00	Semua santri
		b. Ngaji Tafsir Jalalain	05.30	Semua santri
		c. Ngaji Hadits Riyadhus Sholihin	06.10	Santri (kuliah dan kerja)
		d. Sekolah, kuliah dan kerja	06.30-selesai	Semua santri
		e. Jamaah shalat maghrib	18.10 19.10	Semua santri Semua santri
		f. Jamaah shalat isya'	21.30-22.00	Semua santri
		g. Belajar wajib		

No	Hari	Kegiatan	Pukul	Ket.
		h. Istirahat		
2	Selasa	a. Jamaah shalat shubuh	05.00	Semua santri
		b. Ngaji Tafsir Jalalain	05.30	Semua santri
		c. Ngaji Hadits Riyadhus Sholihin	06.10	Santri (kuliah kerja)
		d. Sekolah, kuliah dan kerja	06.30-selesai 18.10	Semua santri Semua santri
		e. Jamaah shalat maghrib	18.30-20.00	Semua santri
		f. Dhiba'an	20.00-21.00	Semua santri
		g. Madin	21.30-22.00	Semua santri
		h. Belajar wajib		
		i. Istirahat		
3	Rabu	a. Jamaah shalat shubuh	05.00	Semua santri
		b. Ngaji Tafsir Jalalain	05.30	Semua santri
		c. Ngaji Hadits Riyadhus Sholihin	06.10	Santri (kuliah dan kerja)
		d. Sekolah, kuliah dan kerja	06.30-selesai 18.10	Semua santri Semua santri
		e. Jamaah shalat maghrib	18.30 19.10	Semua santri Semua santri
		f. Ngaji Al-Qur'an	20.00-21.00	Semua santri
		g. Jamaah	21.30-22.00	Semua santri

No	Hari	Kegiatan	Pukul	Ket.
		shalat isya' h. Madin i. Belajar wajib j. Istirahat		
4	Kamis	a. Jamaah shalat shubuh	05.00	Semua santri
		b. Ngaji Tafsir Jalalain	05.30	Semua santri
		c. Ngaji Hadits Riyadhus Sholihin	06.10	Santri (kuliah kerja)
		d. Sekolah, kuliah dan kerja	06.30-selesai	Semua santri
		e. Jamaah shalat maghrib	18.10	Semua santri
		f. Yasinan	18.30	Semua santri
		g. Jamaah shalat isya'	19.10	Semua santri
		h. Dhiba'an	20.30-21.30	Semua santri
		i. Istirahat		
		5	Jum'at	a. Jamaah shalat shubuh
b. Ziarah ke makam Mbah Shomad	05.30-06.00			Semua santri
c. Sekolah, kuliah dan kerja	06.30-selesai			Semua santri
d. Jamaah shalat maghrib	18.10			Semua santri

No	Hari	Kegiatan	Pukul	Ket.
		e. Ngaji Al-Quran	18.30	Semua santri
		f. Jamaah shalat isya'	19.10	Semua santri
		g. Madin	20.00-21.00	Semua santri
		h. Belajar wajib	21.30-22.00	Semua santri
		i. Istirahat		
6	Sabtu	a. Jamaah shalat shubuh	05.00	Semua santri
		b. Ngaji Tafsir Jalalain	05.30	Semua santri
		c. Ngaji Hadits Riyadhus Sholihin	06.10	Santri (kuliah kerja)
		d. Sekolah, kuliah dan kerja	06.30-selesai	Semua santri
		e. Jamaah shalat maghrib	18.10	Semua santri
		f. Ngaji Al-Qur'an	18.30	Semua santri
		g. Jamaah shalat isya'	19.10	Semua santri
		h. Madin	20.00-21.00	Semua santri
		i. Belajar wajib	21.30-22.00	Semua santri
		j. Istirahat		
7	Ahad	a. Jamaah shalat shubuh	05.00	Semua santri
		b. Ngaji Tafsir Jalalain	05.30	Semua santri
		c. Ngaji Hadits Riyadhus Sholihin	06.10	Santri (kuliah dan kerja)

No	Hari	Kegiatan	Pukul	Ket.
		d. Sekolah, kuliah dan kerja	06.30-selesai	Semua santri
		e. Jamaah shalat maghrib	18.10	Semua santri
		f. Ngaji Al-Qur'an	18.30	Semua santri
		g. Jamaah shalat isya'	19.10	Semua santri
		h. Madin	20.00-21.00	Semua santri
		i. Belajar wajib	21.30-22.00	Semua santri
		j. Istirahat		

b) Program mingguan

Program kegiatan ini berisikan kegiatan yang harus dilaksanakan pada setiap minggunya, program kegiatan pengajian kitab kuning ini merupakan jadwal mengaji yang rutin dilaksanakan di pondok pesantren. Adapun kitab yang dikaji, antara lain: Tafsir Jalalain dan Hadits Riyadhus Sholihin, dan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren sendiri dengan menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan*.

- 1) Metode *sorogan*, yaitu metode di mana seorang santri membaca sebuah kitab di hadapan kyainya untuk menguji sekaligus melatih kemampuan santri membaca referensi kitab-kitab berbahasa Arab.

- 2) Metode *bandongan*, yaitu metode di mana seorang kyai membacakan sebuah kitab yang sedang dikajinya serta memberikan penjelasan-penjelasan yang cukup, sedangkan para santri menyimak bacaan kyainya.

Selain kegiatan mengaji, pondok pesantren juga mengadakan kegiatan kerja bakti di lingkungan pondok yang dilakukan oleh semua santri. Dan biasanya kegiatan kerja bakti ini dilaksanakan setiap hari minggu.

c) Program bulanan

Program kegiatan bulanan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Salafiyah Al Munawir dilaksanakan setiap sebulan sekali, yaitu diantaranya:

1) *Dhiba'an*

Kegiatan ini dilakukan oleh semua santri dan dilaksanakan setiap malam jum'at sehabis maghrib.

2) Hafalan juz amma

Kegiatan ini merupakan program Madin yang dilakukan oleh semua santri dan dilaksanakan ketika kegiatan Madin.

3) Latihan rebana

Kegiatan ini dilakukan oleh inisiatif santri putra dan dilaksanakan setiap ahad pagi dan biasanya akan tampil ketika dhiba'an.

4) Tahlilan

Untuk kegiatan tahlilan dilakukan oleh semua santri. Untuk santri putra dilaksanakan setiap malam jum'at habis maghrib dan sorenya ziarah ke makam KH. Abdus Shomad. Sedangkan santri putri dilaksanakan setiap jum'at pagi setelah jamaah shalat shubuh dan dilanjutkan ziarah juga.

5) Ziarah ke makam KH. Abdullah Munawir

Kegiatan ziarah ini dilakukan oleh semua santri dan dilaksanakan setiap ahad kliwon.

d) Program tahunan

Program kegiatan tahunan yang diselenggarakan di pondok pesantren dilaksanakan setahun sekali. Program tahunan ini merupakan program kegiatan yang paling menonjol di pondok pesantren. Kegiatan ini berlangsung menjelang acara peringatan haul pondok, adapun kegiatannya antara lain:

- 1) Haul simbah KH. Abdus Shomad (Muharram)
- 2) Ziarah Muharram (setiap tanggal 10 muharram)
- 3) Pesantren intensif (liburan semester gasal)
- 4) Haul simbah KH. Abdullah Munawir (Ramadhan)
- 5) Pengajian dan khataman Ramadhan

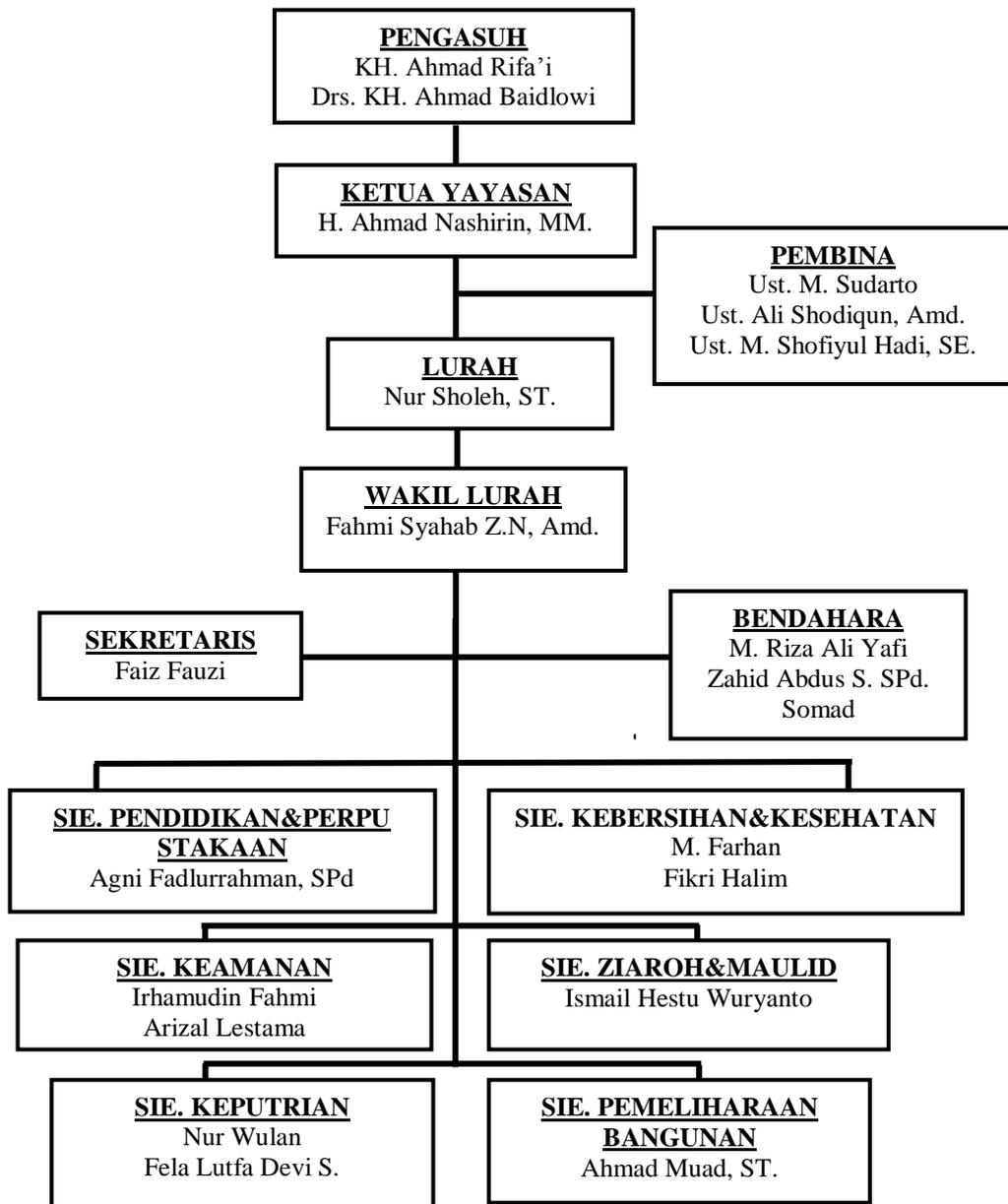
6) Kepanitiaan zakat (malam idul fitri)

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah perencanaan selesai, kemudian di pondok pesantren Salafiyah Al Munawir memberlakukan manajemen dakwah yang kedua yaitu fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian dibentuk untuk mengkoordinir semua anggota yang terlibat dalam proses kegiatan di pondok pesantren. Adapun sistem yang dibentuk melalui fungsi pengorganisasian ini adalah sistem kepengurusan pondok pesantren. Sistem ini dibentuk untuk mengatur tugas, pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab serta penempatan orang-orang pada tugas yang tepat guna berjalannya kegiatan yang berlangsung selama di pondok pesantren.

Adanya kepengurusan di Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir dipelopori oleh Rofiq Musa pada tahun 1980. Tanggungjawab pengaturan santri yang semula dipegang oleh pengasuh kemudian diserahkan kepada pengurus yang dipimpin oleh seorang lurah. Pemilihan lurah pondok dilakukan dengan metode Pemilu (Pemilihan Lurah) yang diadakan setiap satu tahun sekali. Setiap santri memiliki suara untuk memilih dan berhak dicalonkan menjadi kandidat lurah dengan syarat-syarat tertentu. Berikut struktur kepengurusan Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir Periode 1436-1438/2014-2016 M.

**Struktur Kepengurusan  
Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir  
Periode 1436-1438 H/2014-2016 M**



*Sumber: dokumen Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir, tanggal 31 Agustus 2016)*

Dari struktur kepengurusan di atas masing-masing jabatan mendapatkan tugas dan wewenang yang dibebankan. Tugas dan wewenangnya antara lain:

1. Pengasuh

Pengasuh merupakan pemimpin tertinggi, Pembina, pengendali dalam pesantren. Pengasuh memiliki tugas antara lain sebagai pengawas dan penentu kebijakan pesantren. Pengasuh dalam hal ini berwenang untuk membatalkan keputusan-keputusan pengurus apabila dinilai bertentangan dengan prinsip pesantren.

2. Ketua yayasan

Ketua yayasan dalam pondok pesantren mempunyai tugas dan wewenang mengawasi perjalanan yayasan pendidikan pondok pesantren secara terus menerus dan memberikan saran dan masukan bila menemukan kejanggalan dan menyimpang dari anggaran dasar/anggaran rumah tangga.

3. Pembina

Pembina pondok pesantren mempunyai tugas bertanggungjawabkan keamanan, kesehatan, ketertiban, kenyamanan, kebersihan, kegiatan pembinaan, pengaturan jadwal santri dan membuat program pembinaan santri.

4. Lurah

Lurah mempunyai tugas bertanggungjawabkan pelaksanaan program-program pesantren secara umum

kepada pengasuh dan majelis keluarga pengasuh, mengatur jalannya pesantren dengan segala aktivitasnya, mengatur dan membina kerjasama yang baik antar pengurus, memimpin rapat pleno.

5. Sekretaris

Sekretaris dalam pondok memiliki tugas sebagai mendampingi ketua pondok dalam mempertanggung jawabkan jalannya pesantren kepada pengasuh atau majelis keluarga pengasuh, mengkoordinir secara umum semua kegiatan sesuai dengan teknik administrasi, mengagendakan surat keluar masuk pesantren, menginventarisir keadministrasian.

6. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas kepada pengasuh atau pengurus harian atas tugasnya di bidang keuangan pondok pesantren, mengawasi kebijaksanaan keuangan sesuai anggaran, mengatur keuangan secara garis besar, melaksanakan persetujuan penggunaan keuangan bersama ketua pondok.

7. Seksi-seksi

Seksi-seksi dalam pondok pesantren ini terdiri atas:

a) Seksi Pendidikan dan Perpustakaan

Seksi pendidikan dan perpustakaan bertugas mengatur jadwal kegiatan mengaji, membentuk program untuk meningkatkan kompetensi yang meliputi program

hafalan, *dhiba'an*, qiro' dll, menyusun evaluasi dan imtihan.

b) Seksi Kebersihan dan Kesehatan

Seksi kebersihan dan kesehatan bertugas membuat program kebersihan pada tiap-tiap kamar dengan menyusun jadwal piket per kamar.

c) Seksi keamanan

Seksi keamanan bertugas membuat sistem keamanan pondok dengan membentuk poskamling/ronda.

d) Seksi Ziarah dan Maulid

Seksi ziarah dan maulid bertugas mengurus jadwal kegiatan ziarah dan maulid, mengkoordinir dan melatih santri agar mengerti tata cara ziarah dengan baik, melatih santri untuk memimpin tahlil.

e) Seksi Keputrian

Seksi keputrian bertugas mengkoordinir dan mengawasi kompleks santri putri.

f) Seksi Pemeliharaan Bangunan

Seksi pemeliharaan bangunan bertugas memelihara, menangani, mengurus bangunan pondok apabila mengalami kerusakan, misalnya kran mati, genteng pecah, pintu rusak dll (Sholeh, wawancara, 16 November 2016).

### 3. *Actuating* (Penggerakan)

Pengarahan atau aktualisasi yang dilakukan oleh pengasuh, dewan pembina dan pengurus pondok pesantren Salafiyah Al Munawir yaitu dengan melaksanakan program kerja dan program kegiatan yang sudah dibentuk. Sistem penggerakan ini dibentuk agar seseorang atau semua anggota mau bekerja dengan senang hati untuk melakukan tugas pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sistem penggerakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas keberagamaan santri yang digunakan di pesantren ini adalah sistem kemandirian, sistem pendidikan dan pengajaran, dan sistem *takzir*. Sistem penggerakan dalam manajemen dakwah di pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas keberagamaan santri harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Adapun sistem yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas keberagamaan santri pondok pesantren Salafiyah Al Munawir adalah (Fela, wawancara, 30 Oktober 2016):

#### a. Sistem Kemandirian

Sistem kemandirian dibentuk pertama kali ketika santri baru masuk di pondok pesantren dan menjadi santri baru. Sistem ini dibentuk agar santri timbul rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan percaya bahwasannya dia mampu melaksanakan kewajibannya selama menjadi

santri tanpa pantauan dan bantuan dari orang tua mereka masing-masing.

Adapun bentuk dari sistem kemandirian yang diterapkan pada santri itu sendiri yaitu seperti mencuci bajunya sendiri, masak atau mencari makan sendiri, mandi antri, pergi sekolah harus berangkat sendiri dan tidak diantarkan orang tua mereka, dll. Kegiatan ini akan dilakukan santri sendiri-sendiri dan tidak seperti apa yang dilakukan sewaktu masih di rumah supaya tertanam sifat kemandirian pada santri yang diterapkan oleh pondok pesantren guna meningkatkan kualitas keberagamaan santri.

b. Sistem pendidikan dan pengajaran

Sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Salafiyyah Al Munawir menggunakan dua metode, yaitu *sorogan* dan *bandongan*. Metode *sorogan* yaitu metode di mana seorang santri membaca kitab di hadapan kyai dan biasanya metode ini digunakan para santri untuk setoran juz amma. Metode *bandongan* yaitu metode di mana seorang kyai membacakan kitab beserta maknanya dan santri berkumpul serta membentuk shaf barisan ketika proses belajar mengajar dilaksanakan.

Dengan diadakannya model sistem pendidikan dan pengajaran ini diharapkan para santri sebisa mungkin dapat belajar dan memahami kitabnya terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar. Melalui sistem ini

selain munculnya sifat kemandirian pada santri juga muncul sifat antusias dan semangat belajar yang tinggi ketika akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama di pondok pesantren.

c. Sistem *takzir*

Sistem *takzir* yang diberlakukan di pondok pesantren Salafiyah Al Munawir adalah apabila salah dari seorang santri melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib di pondok, semisal tidak mengikuti shalat berjamaah atau tidak mengikuti kegiatan selama di pondok maka santri tersebut akan dikenakan *takzir* oleh pengurus berupa peringatan dan membersihkan kamar mandi. Apabila santri tersebut masih tetap melanggar peraturan di pondok, maka pengurus pondok tidak segan-segan memberikan surat peringatan pada santri dan apabila santri susah untuk dinasehati maka pengasuh pondok pesantren akan mengeluarkannya dari pondok tersebut.

Sistem ini dibuat supaya dalam diri para santri muncul sifat jera dan patuh terhadap peraturan yang sudah dibuat oleh pondok pesantren. Para santri diharapkan tidak akan mengulangi kesalahan yang pernah dibuat selama di pondok pesantren supaya bisa menghasilkan tingkah laku maupun pola pikir yang berkualitas ketika santri akan boyong dari pondok pesantren.

Selain dibentuknya beberapa sistem di pondok, untuk melihat seberapa jauh tingkat kualitas keberagamaan santri di pondok pesantren Salafiyyah Al Munawir dengan menerapkan lima macam dimensi keberagamaan yang dikemukakan oleh Glock & Stark, yaitu:

1) Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan ini digunakan untuk menerapkan sebuah agama/keyakinan kepada santri bahwasanya agama yang dianut adalah keyakinannya. Keyakinan yang dianut harus dipertahankan dan ditaati. Agama Islam yang dianut orang muslim sebagaimana santri di pondok pesantren haruslah memegang teguh keyakinannya.

2) Dimensi praktik agama

Dimensi ini diterapkan pada santri untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik dari yang belum bisa menjadi bisa dan dari yang bisa menjadi lebih baik lagi. Ketika dalam shalat santri yang awalnya belum begitu khusu' menjadi lebih khusu' dan menjadi lebih giat lagi dalam beribadah.

3) Dimensi pengalaman

Dimensi ini mengajarkan pada santri bahwa dalam agama Islam itu harus percaya adanya hal ghaib dan biasanya dimensi ini berkaitan dengan pengalaman-pengalaman keagamaan, perasaan, dan persepsi.

## 4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini berisi penerapan pengetahuan agama yang harus dimiliki santri untuk mengetahui keyakinan yang dianutnya. Karena dimensi pengetahuan agama mengenai keyakinan adalah syarat penerimanya.

## 5) Dimensi pengalaman atau konsekuensi

Dimensi ini merupakan hasil dari penerapan beberapa dimensi yang terjadi pada santri setelah menerapkan lima dimensi dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kualitas keberagamaan supaya menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di pondok pesantren Salafiyah Al Munawir Gemah Pedurungan Kota Semarang terdapat beberapa kegiatan sebagai bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh santri adalah:

## a) Dalam bentuk ibadah

- 1) Shalat berjamaah
- 2) Shalat sunnah
- 3) Membaca Al-Quran
- 4) Pengajian kitab kuning

## b) Hubungan dengan orang lain

- 1) Bersalaman dan mencium tangan kyai untuk santri putra, sedangkan santri putrid dengan bu nyai ketika hendak pulang dan pergi

- 2) Panggilan kang untuk santri putra, untuk santri putrid mbak
- c. Tradisi mingguan, bulanan, tahunan
- 1) Kegiatan dhiba'an
  - 2) Mengaji kitab
  - 3) Membaca shalawat nariyah
  - 4) Ziarah ke makam KH. Abdullah Munawir dan KH. Abdus Shomad
  - 5) Haul setiap tahun

Selain bentuk tradisi dan kebiasaan tersebut, pondok pesantren Salafiyah Al Munawir juga menerapkan tata tertib dan peraturan yang mengikat kepada santri, untuk lebih jelasnya peraturan yang dibentuk oleh pondok pesantren ini seperti:

- a. Para santri diwajibkan mengikuti shalat berjamaah (shalat shubuh, maghrib, dan isya')
- b. Para santri harus mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dan mengaji kitab kuning
- c. Para santri harus mengikuti kegiatan ziarah ke makam KH. Abdullah Munawir dan KH. Abdus Shomad sesuai dengan waktu yang ditentukan
- d. Para santri harus mengikuti kegiatan dhiba'an
- e. Para santri diberikan tugas untuk memimpin dhiba'an secara bergantian
- f. Para santri harus mengikuti kegiatan Madin

Tata tertib pondok pesantren Salafiyyah Al Munawir Gemah Pedurungan kota Semarang selengkapnya terlampir.

Tata tertib pondok pesantren

- a. Bab I (Maklumat) dengan pasal:
  - 1) Setiap santri wajib menjaga nama baik almamater pondok pesantren.
  - 2) Setiap santri wajib beritikad baik untuk mencari ilmu dan mengamalkannya.
  - 3) Setiap santri baru wajib mendaftarkan diri kepada pengurus dan pengasuh pondok pesantren dengan diantar oleh orang tua/wali serta memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.
  - 4) Setiap santri wajib mentaati dan melaksanakan semua peraturan yang telah ditentukan.
  - 5) Setiap santri dalam kehidupannya wajib mencerminkan nilai-nilai keislamannya.
- b. Bab II (Makmurot) dengan pasal:
  - 1) Setiap santri wajib patuh dan tawadhu' kepada pengasuh.
  - 2) Setiap santri wajib mengikuti semua kegiatan yang menjadi program pondok pesantren kecuali ada udzur sehingga ada kebijaksanaan lain.

- 3) Setiap santri wajib berpakaian rapi, sopan dan islami baik di lingkungan pondok maupun di luar pondok.
  - 4) Setiap santri yang akan pergi atau pulang, wajib:
    - a) Izin kepada pengurus dan pengasuh jika lebih dari satu hari satu malam serta acara-acara lainnya yang sekiranya memerlukan izin.
    - b) Izin kepada pengurus serta pengasuh dengan disertai izin jika lebih dari tujuh hari.
    - c) Apabila ketentuan a dan b tidak dilaksanakan serta dalam jangka waktu lebih dari lima belas hari tidak memberikan kabar alasan keudzurannya maka akan hilang hak santrinya.
- c. Bab III (Manhiyat) dengan pasal:
- 1) Setiap santri dilarang *ghosob*.
  - 2) Setiap santri dilarang mengambil, menyimpan dan menggunakan barang yang bukan miliknya.
  - 3) Setiap santri dilarang mandi lima belas menit sebelum dan saat sholat berjamaah serta pada saat mengaji pagi.
  - 4) Setiap santri dilarang meninggalkan ruangan dzikir dan mujahadah sebelum acara selesai.
  - 5) Setiap santri dilarang menjemur pakaian di sekitar mushola tanpa sebab yang menghalalkan.

- 6) Setiap santri dilarang pergi dan pulang lewat belakang.
  - 7) Setiap santri dilarang belajar dan tidur di ruangan Madin pada malam hari kecuali ruangan lantai 1.
  - 8) Setiap santri dilarang menaruh pakaian di maqom dan ruangan Madin.
- d. Bab IV (Sanksi) dengan pasal:
- 1) Pelanggaran terhadap tata tertib tersebut akan dikenakan sanksi.
  - 2) Sanksi akan diberikan oleh pengurus, Pembina dan pengasuh.
  - 3) Macam sanksi berdasarkan pelanggaran, yaitu:
    - a) Diperingatkan
    - b) *Ditakzir*
    - c) Dikeluarkan dari pondok pesantren
- e. Bab V (Hak Santri) dengan pasal:
- 1) Setiap santri mempunyai hak memilih dan dipilih sebagai pengurus pondok pesantren.
  - 2) Setiap santri mempunyai kewajiban memperjuangkan dan mempertahankan haknya tanpa mengesampingkan hak orang lain.
  - 3) Setiap santri mempunyai kedudukan yang sama di lingkungan pondok pesantren
  - 4) Setiap santri mempunyai hak untuk memperdalam ilmu agamanya.

- f. Bab VI (Aturan Tambahan) dengan pasal:
- 1) Setiap santri wajib memohon izin pada pengurus, ustadz dan atau pengasuh jika tidak dapat mengikuti kegiatan pondok pesantren.
  - 2) Setiap tamu harus dibawa ke kantor atau rumah pengasuh dengan mengisi buku tamu serta melaporkannya kepada pengurus.
- g. Bab VII (Memorandum) dengan pasal:
- 1) Apabila ada santri yang mengalami kesulitan dapat menghubungi pengurus.
  - 2) Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini menjadi kebijaksanaan pengurus, Pembina dan pengasuh (Budi, dkk, 2000:25-27).

Mengenai perizinan, santri tidak diperkenankan meninggalkan komplek pondok pesantren sebelum izin terlebih dahulu kepada pengurus, santri tidak diperkenankan pulang ke pondok larut malam dan melebihi jam yang sudah ditetapkan pada peraturan pondok, apabila santri tidak mengikuti kegiatan mengaji akan ditegur atau bahkan bisa kena sanksi, dan apabila santri hendak pulang harus membuat surat izin dahulu yang ditanda-tangani oleh pengasuh/pengurus dan sesampai di rumah dimintakan tanda tangan oleh wali santri.

Dengan adanya tata tertib dan peraturan yang berlaku di pondok pesantren tersebut, mampu menuntut santri menjadi pribadi yang disiplin, mempunyai rasa tanggung jawab, jujur, saling menghormati dan menghargai, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, serta rajin dalam beribadah.

#### 4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren Salafiyah Al Munawir yaitu dengan berawal dari pengawasan langsung pengasuh pondok pesantren dengan memberikan arahan kepada pengurus, kemudian pengurus melakukan pengawasan serta memberikan arahan kepada santri dengan menyampaikan amanat dari pengasuh. Selain mendapatkan pengawasan dari pengasuh dan pengurus pondok pesantren, santri mempunyai inisiatif sendiri untuk melakukan pengawasan terhadap satu sama lain dan bahkan santri mempunyai kesadaran masing-masing.

Terkhusus pada santri putri, selain dibentuk adanya seksi keputrian yang bertugas mengkoordinir dan mengawasi santri putri sendiri, santri putri mempunyai inisiatif sendiri untuk melakukan pengawasan dengan saling mengingatkan apabila salah satu santri melakukan kesalahan. Untuk pengawasan pada santri putri dilakukan oleh seksi keputrian tidak menggunakan sistem pengawasan per kamar, akan tetapi

secara langsung karena asrama/pondok putri modelnya seperti aula tidak per kamar. (Fela, wawancara, 4 November 2016).

Sedangkan untuk santri putra bentuk pengawasannya berbeda dengan santri putri, bentuk sistem pengawasan santri putra menggunakan sistem pengawasan per kamar yang salah satu anggota kamar santri ada yang menjadi ketua kamar. Ketua kamar inilah yang menjadi pengawas serta yang mengkoordinir santri selama ada di kamar (Sholeh, wawancara 5 November 2016).

Pengawasan juga bisa dilakukan dengan pengawasan langsung yaitu jika salah satu seorang santri melanggar peraturan di pondok pesantren, yaitu semisal pulang ke pondok lebih dari jam yang ditetapkan di pondok pesantren, maka santri akan mendapat teguran dan arahan dari pengurus pondok pesantren. Kegiatan pengawasan di pondok pesantren ini dengan cara pengasuh mengawasi dan mengontrol langsung , seperti melakukan pengamatan dan peninjauan aktivitas santri secara langsung dan dari laporan langsung pengurus yang mendapatkan tanggung jawab berdasarkan tugasnya.

Pengawasan dan evaluasi juga dilakukan oleh pengurus ketika selesai mengikuti kegiatan di pondok pesantren semisal kegiatan mengaji, ziarah, shalat berjamaah. Dari situ santri diharuskan untuk mengakui bahwasanya apakah benar mengikuti kegiatan di pondok pesantren atau tidak. Apabila tidak, santri akan diberi sanksi untuk

membersihkan kamar mandi, dan apabila terulang kembali santri akan dipanggil di kantor pengurus dan mendapat teguran, dan apabila santri masih tetap melanggar, maka akan mendapat teguran langsung dari pengasuh dan bisa saja dikeluarkan dari pondok pesantren.

Kegiatan evaluasi pada pondok pesantren Salafiyah Al Munawir berlangsung setelah kegiatan selesai dilaksanakan, yaitu dengan diadakannya laporan pertanggungjawaban (LPJ) para anggota pengurus yang mendapatkan tugas. Selain diadakannya kegiatan LPJ juga diselingi dengan kegiatan evaluasi dari hasil kegiatan yang sudah berlangsung (Sholeh, wawancara, 2 November 2016).

Menurut salah satu warga, peran pengasuh pondok pesantren Salafiyah Al Munawir dengan menerapkan program kegiatan yang sudah dibentuk oleh pondok pesantren seperti kegiatan shalat berjamaah, mengaji Al-Qur'an dan kitab kuning, bersosialisasi terhadap sesama santri dan juga masyarakat sekitar menunjukkan perilaku dan kesadaran santri yang baik di masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kualitas keberagaman santri. Selain itu, masyarakat juga mendukung santri dengan melibatkan santri dalam kegiatan masyarakat seperti pengajian, gotong royong, yasinan, mengisi acara dalam kegiatan pengajian di rumah warga dan sebagainya (Pak Sugiarto, wawancara, 4 November 2016).

Pelaksanaan manajemen dakwah di pondok pesantren Salafiyah Al Munawir Gemah Pedurungan kota Semarang telah mengarah pada penciptaan santri, khususnya dalam kualitas keberagamaan pada santri yang meliputi pola pikir, perilaku, serta kesadaran diri yang dimiliki oleh santri.

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Santri**

#### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas keberagamaan santri pondok Pesantren salafiyah Al Munawir adalah sebagai berikut:

- a. Figur kyai sebagai pengasuh yang dikenal sebagai orang yang mempunyai ilmu mumpuni dalam memberikan ilmunya di pondok pesantren.
- b. Peran ustadz yang berasal dari dalam maupun luar pondok pesantren yang memberikan ilmu tambahan kepada santri di dalam proses belajar.
- c. Peran Pembina sebagai tempat konsultasi untuk pembentukan sistem kepengurusan pondok pesantren.
- d. Kesadaran diri sendiri dari santri dalam menjalankan ibadah, mengaji, dan menjaga kebersihan di pondok pesantren.

- e. Sistem pendidikan dan kurikulum yang diajarkan kepada santri sesuai dengan kebutuhan santri.
- f. Adanya prasarana yang memadai yang meliputi aula, asrama/pondok, masjid yang dijadikan sebagai tempat untuk kegiatan mengaji, belajar dan mengajar, dan kegiatan lainnya.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas keberagamaan santri pondok Pesantren salafiyah Al Munawir adalah sebagai berikut:

- a. Kurang efektifnya dalam kegiatan mengaji yang menyebabkan santri terkadang harus mencari waktu sendiri untuk mengaji.
- b. Beberapa santri kurang disiplin dalam melakukan kegiatan pondok pesantren seperti belajar, shalat berjamaah, dan mengaji, sehingga dibutuhkan pengawasan dan pembinaan yang lebih baik lagi dari pihak pesantren.
- c. Beberapa santri mengabaikan tata tertib dan peraturan pondok pesantren.
- d. Beberapa santri kurang mandiri dalam mengaji.
- e. Keterbatasan SDM yang menyebabkan kegiatan kepanitiaan pondok pesantren orangnya tetap dan jarang mengalami perubahan.
- f. Kesehatan kyai terkadang kurang stabil yang menyebabkan kegiatan mengaji terhambat.